

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Seni

Kata seni berasal dari kata sani “Sani” yang artinya “jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni diartikan sebagai kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa), orang yang berkesanggupan luar biasa. Ensiklopedi Indonesia, Hasan Sadeli mengatakan bahwa seni merupakan penjelmaan rasa indah yang mengandung jiwa yang dilahirkan dengan melalui perantaraan media komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan melalui perantaraan gerak (seni tari dan drama). Beberapa pengertian seni menurut para ahli; Enrichth Kahler mengemukakan bahwa seni merupakan suatu aktifitas manusia yang menjelajahi, menciptakan kenyataan itu melalui simbol atau khiasan mengenai keutuhan dunia kecil yang mencerminkan dunia besar. Aristoteles mengemukakan bahwa seni adalah kemampuan yang telah membuat sesuatu dalam hubungannya melalui upaya memperoleh sebuah tujuan yang sudah ditentukan oleh gagasan tertentu. Dengan demikian, seni merupakan kegiatan, tindakan, atau aktifitas manusia untuk menciptakan sesuatu keindahan, dan juga suatu aktifitas manusia yang diperoleh dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain.

B. Konsep Analisis

Analisa (*Analysis*) merupakan proses mengurangi kompleksifitas sebuah gejala rumit pembahasan sampai pada tahap-tahap elementer atau tahap-tahap yang paling sederhana (Chaplin:2000). Dalam dunia musik analisis diartikan sebagai cara untuk mengurai sebuah karya musik dengan cara membagi objek penelitian (Karya Musik) ke dalam komponen-komponen

hingga samapai pada penejelasan bagian terpenting untuk memperoleh unsur-unsur musik yang tersusun dalam bagian-bagian musik sehingga membentuk bagian yang utuh. Yunike Juniarti Fitria (2016). Adapula analisis dapat diartikan sebagai upaya memeriksa suatu masalah dalam menemukan seluruh unsur-unsur yang berkaitan. Ensiklopedi Indonesia (1989:19).

Meskipun begitu banyak ahli yang berpandangan tentang sub tema ini, namun ada ahli yang perlu diperhatikan yakni dalam ilmu analisis musik ada kecenderungan untuk memotong dan memperhatikan secara detail untuk tidak melupakan keseluruhan sebuah karya musik agar tidak hilang nilai kesenian dan keindahannya. Sebaiknya cara yang mesti dilakukan adalah dengan tetap mempertahankan keseluruhan lagu dari awal hingga akhir sebuah lagu. Titik, koma, gelombang naik turun serta puncak dari lagu tersebut sehingga dapat ditemukan nilai seni dalam musik tersebut. Penguraian suatu pokok dalam bagian-bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antara unsur-unsur tertentu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Proses ini membutuhkan sebuah penalaran yang serius untuk memperoleh sebuah hasil analisis yang mumpuni, lebih khusus ketika menguraikan hal yang berkaitan dengan unsur sebuah musik.

C. Teori Bentuk Lagu

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam mengelolah atau menyusun sebuah unsur musik dalam komposisi (melodi, harmoni, dinamika). Gagasan ini mempersatukan nada-nada musik yang tertuang dalam bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan satu persatu sebagai kerangka. Adapun bentuk-bentuk lagu lagu yaitu:

1. Bentuk Lagu Satu Bagian

Karl Edmund Prier SJ, mengemukakan bahwa lagu satu bagian merupakan utuh, karena terdiri dari kalimat koma titik, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya bulat, sedangkan refrennya cukup singkat. Oleh karena itu, bentuk lagu satu bagian harus lebih kaya, lebih padat bobotnya daripada sebuah refren dan inilah sebab bahwa jarang sekali terdapat lagu dengan kalimat satu saja.

2. Bentuk Lagu Dua Bagian

Bentuk lagu dua bagian hanya memiliki dua kalimat saja atau kalimat berlainan. Bentuk dua bagian palingbanyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan lain sebagainya).

3. Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl Edmund Prier SJ mengatakan bahwa bentuk lagu tiga bagian merupakan bentuk lagu yang terdapat dalam lagu satu bagian dan lagu dua bagian yang memiliki lagu vokal dan instrumental yang bernetuk lagu tiga bagian. Artinya dalam satu lagu terdapat tiga kalimat yang berlainan yang berkontras antara satu dengan yang lainnya.lagu tiga bagian lebih panjang daripada lagu satu bagian atau lagu dua bagian. Lagu tiga bagian pada umumnya memiliki 24 birama atau 32 birama sedangkan lagu satu bagian atau dua bagian hanya memiliki 16 atau 24 birama. Dalam lagu tiga bagian ternyata kalimat (A) diulang kembali dengan tanpa variasi setelah kalimat (B) hanya sedikit lagu yang memerlukan tiga bagian kalimat (ABC).

Maka dalam kaitannya dengan nyanyian *Ema Wele Mbana* lagu pop daerah Sikka-Lio Maumere yang memiliki bentuk lagu dalam kesatuan yang tidak terpisahkan dengan syair-syair serta alunan nada. Dalam nyanyian *Ema Wele Mbana* dan keunikan syair yang bersajak disusun dengan kata yang sederhana namun bermakna. Untuk mengetahui secara mendalam

nyanyian *Emu Wele Mbana* maka peneliti mencoba untuk mengulasnya secara garis besar yakni bentuk/struktur, melodi, dan syair yang terkandung dalam lagu tersebut.

D. Konsep Bentuk Lagu

Konsep bentuk lagu merupakan unsur utama dalam membentuk jiwa sebuah karya, sehingga perlu diperhitungkan secara matang agar menjadi sebuah karya yang bagus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpandangan bahwa konsep bentuk lagu sebagai gambaran, wujud, rupa, susunan. Dengan demikian, jika didefinisikan maka konsep bentuk lagu merupakan gambaran, wujud, rupa dan susunan dari syair yang dinyanyikan secara berirama dari sebuah lagu. Bentuk lagu juga adalah susunan atau hubungan antara elemen-elemen musik dalam suatu lagu sehingga dapat menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Lagu dapat didengarkan ketika telah mempunyai bentuk dan struktur yang jelas. Struktur lagu adalah sesuatu yang penting dalam langkah awal menciptakan sebuah karya seni. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh Karl Edmind Prier SJ yakni:

1. Tema dan Kontras

Dalam mengamati bentuk lagu, sebaiknya perhatian kita lebih terarah pada jalannya melodi bukan pada teks launya. Teks yang baik belum tentu sesuai dengan peranan dari tiap bagian lagu. Lagu yang banyak dipakai yaitu bentuk lagu (A-A-B-A) pada bentuk lagu ini terdiri dari empat bagian yang masing-masing bagiannya kurang lebih sama panjang (M. Soeharto).

2. Bentuk Satuan Perulangan Dari Sebuah Lagu

Perulangan merupakan cara yang paling mudah dan juga ampuh bagi seorang komposer dalam menciptakan karya-karyanya. Hal ini, dikarenakan relatif mudah pada

bagian tema yang diulangi, sehingga kita hanya memikirkan teks selanjutnya. Perulangan juga merupakan proses mempercepat pengenalan pendengar (M. Soeharto 1986). Maka, untuk mengatasinya yaitu bentuk satuan. Pada bagian ini lagu adalah sebuah kebulatan melodi, tanda jika ada perulangan didalamnya. Dengan demikian, membentuk keserasian antara melodi dengan teks yang diperoleh. Jalannya melodi dari awal hingga akhir lagu tidak mudah diperoleh jika tersebut agak panjang, juga lagu tersebut tanpa adanya perulangan, popularitas lagu akan lebih sukar didapatkan (M.Rusydi 2018;22).

3. Klimaks Lagu

Klimaks lagu tidak harusnya selalu ada pada tiap lagu. Sebuah klimaks lagu bisa saja tidak ada. Bukan berarti bahwa lagu tersebut akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab kekuatan sebuah lagu bukan oleh ada atau tidaknya klimaks tersebut (M.Soeharto).

4. Coda

Coda merupakan bagian akhir dari sebuah lagu yang adalah tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut. Jika sebuah lagu berakhir dengan kunci lain, maka coda tersebut adalah bagian yang mengembalikannya kepada kunci semula (Pono Banoe 2003:89).

E. Konsep Dasar Musik

Musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni mengenai kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokla maupun instrumental yang didalamnya terdiri dari ritme, melodi dan harmoninya, sebagai ekspresi dari semua yang ingin diungkapkan terutama spek emosional yang melodi dan syairnya adalah khiasan dari segala sumber (M.Rusydi 2018:29).

Menurut Pono Banoe mengatakan bahwa bahwa musik merupakan cabang seni yang menjelaskan dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang bisa dimengerti serta dipahami oleh manusia. Jamalus (1988) mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik berupa; irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresi sebagai kesatuan.

Ada beberapa unsur pokok yang terdapat dalam musik antara lain:

1. Harmoni

Merupakan bunyi gabungan dua atau lebih nada yang berbeda. Dasar dari paduan tersebut merupakan trinada (Jamalus, 1988). Paduan tersebut merupakan penggabungan tiga nada yang berdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Kodijat mengatakan bahwa harmoni adalah selaras, dan sepadan.

2. Tempo

Tempo merupakan tanda cepat atau lambatnya beat atau ketukan sebuah musik sehingga bisa dimengerti dan dipahami bahwa fungsi tempo merupakan untuk mengatur cepat lambatnya suatu komposisi musik yang dimainkan dalam waktu tertentu.

3. Motif

Yang dimaksud dengan motif adalah bentuk kelompok kecil bunyi, yang digunakan secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengar (M. Soeharto 1986:30).

4. Frase

M. Soeharto mengatakan frase merupakan panjang pendek sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi.

5. Dinamika

Dinamika adalah salah satu unsur dalam musik yang penting. Istilah dinamika ini digunakan untuk menandakan volume nada. Apakah nada itu dimainkan secara pelan, lembut, atau nyaring. Fungsi untuk menunjukkan emosi atau perasaan yang ada dalam sebuah komposisi seperti riang, datar, gembira. Dengan kata lain, dinamika berguna menunjukkan nuansa.

6. Ritme

Ritme merupakan suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada. Ritme ada karena pergantian pada panjang pendeknya atau tinggi rendahnya suatu bunyi yang beraturan. Pola-pola yang memiliki waktu yang telah ditentukan.

7. Kalimat

Kalimat dalam sebuah lagu biasanya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang adalah satu kesatuan. Namun, biasanya pada sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yakni:

a) Kalimat pertanyaan (question)

Kalimat pertanyaan (question) merupakan sejumlah birama yang biasanya memiliki birama 1-4 atau 1-8 disebut kalimat pertanyaan atau kalimat depan.

b) Kalimat jawaban

Kalimat jawaban merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut kalimat jawaban karena melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor tonika.

F. Pengertian Makna

Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu terikat dari apa yang kita tuturkan. Ulman (dalam Mansoer Pateda) mengatakan bahwa makna adalah kaitan antara makna dan pengertian. Pengertian makna dalam kamus linguistik sebagaimana dijabarkan menjadi:

1. Maksud Prembicara

Penerapan bahasa dipengaruhi oleh pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau sekelompoknya. Arti kesepadanan dan ketidaksepadanan antara bahasa atau ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa makna merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tanda dan selalu terikat dari apa yang ita tuturkan.

Dalam lagu *Ema Wele Mbana* terdapat makna yang ingin disampaikan oleh komposer atau pencipta tentang suasana hatinya kepada pendengar. Sedangkan makna mempunyai dua tingkat keberadaan yaitu *pertama*, makna akan menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan. *Kedua* makna akan menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi-informasi tertentu. Kedua tingkat ini dapat dilihat dari segi hubungan dengan penutur. Adapun macam-macam makna menurut Tarigan (2015) yakni:

a) Makna Emotif

Makna meotif merupakan sesuatu yang timbul akibat adanya reaksi pembicaraan atau sikap pembicaraan mengenai suatu yang dirasakan atau dipikirkan.

b) Makna Denotatif

Makna denotatif sebuah kata merupakan makna yang dapat ditemukan dalam kamus. Makna ini bersifat langusng, yakni makna khusus yang ada dalam seluruh tanda dan pada intinya bisa disebut sebagai suatu gambaran pertanda.

c) Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan suatu jenis makna yang mengandung nilai emosional, di dalam stimulus respon. Makna yang murni atau asli telah ditambah sebuah nilai perasaan emosi, atau nilai tertentu sehingga menimbulkan kata-kata yang baru.

d) Makna Kognitif

Makna kognitif merupakan makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna yang berunsur pada bahasa yang sangat melekat dengan hubungan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, bisa dijelaskan berdasarkan kajian komponennya.

e) Makna Referensial

Makna referensial merupakan makna yang memiliki hubungan antara unsur linguistik berupa kata, kalimat, dan dunia pengalaman nonlingustik. Referensial bisa diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referensi merupakan sesuatu yang ditunjukkan oleh lambang.

G. Lagu Pop Daerah

Lagu pop daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tertentu ataupun rakyat yang lainnya. Lagu pop daerah lebih banyak bertemakan tentang kisah hidup seseorang sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan mudah diterima dari berbagai macam kegiatan masyarakat. Lagu daerah dibagi ke dalam dua kategori yaitu lagu daerah masa lampau dan lagu daerah masa kini. Pada dasarnya lagu daerah masa lampau seringkali tidak diketahui siapa penciptanya. Sedangkan, lagu daerah masa kini secara jelas penciptanya diketahui. Namun, lagu daerah pada penelitian ini adalah lagu yang ada penciptanya atau dikenal dengan lagu pop daerah dan lagu yang diciptakan berdasarkan

kisah nyata kehidupan secara individu dan menjadi populer dikalangan masyarakat. Contoh lagu pop daerah yaitu lagu yang dipakai pada saat pernikahan, berladang, berlayar dan menenun. Namun, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang lagu pop daerah yang bernuansa “kesedihan”. Menurut Siti Rochani dalam buku lagu daerah mengatakan bahwa lagu daerah adalah jenis lagu yang memiliki ciri khas yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Ciri khas lagu daerah juga sangat kental dengan nilai kebudayaannya. Ciri khas lagu daerah penting untuk dimengerti dan dipahami agar dapat menjaga nilai kebudayaan yang tidak bisa hilang.

H. Syair

Syair merupakan simbol bahasa yang dapat digunakan oleh komponis dalam mengekspresikan perasaan agar mempermudah pendengar untuk menelaah karya musiknya. Syair terkadang kadang bisa menjadi perulangan. Pengulangan syair adalah salah satu cara untuk memberi penekanan perasaan emosi yang ada pada lagu tersebut. Syair lagu adalah ekspresi seseorang dari dalam batinnya mengenai suatu hal, baik yang sudah didengar maupun yang sudah dialami. Kesamaan syair lagu mempunyai sajak namun, hanya saja dalam syair lagu juga memiliki kekhususan karena ide yang dituang lewat syair yang diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan syair lagu dan warna suara penyanyinya.

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: *Ema Wele Mbana* lagu pop daerah Sikka-Lio karya Paolus Ra’u (Anlisis Bentuk dan Makna Syair) adalah:

Skripsi M. Rusydi dengan judul: *Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer Kenang-Kenanglah Karya Kairudin Al-Young di Kota Pekanbaru Baru*. (2018), mengatakan bahwa analisis merupakan suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik dengan melalui rangkaian jalinan irama, nada dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada suatu keastuan komposisi.

Skripsi Donatalia Jinung mengenai Analisis Bentuk Musikal Dan Syair Lagu *Dere Sua Sebu*, Lagu Pop Daerah Manggarai karya Rensi Ambang (2014). Klemens Agung Dangkut dalam penelitiannya mengenai makna nyanyian *Nenggo*, (2019) mengemukakan bahwa makna merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu terikat dari apa yang kita tuturkan.

Hasil penelitian dari Rusydi dengan judul *Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer Kenang-Kenanglah Sayang Karya Khairudin Al-Young Di Kota Pekanbaru Baru Provinsi Riau* membahas tentang bentuk-bentuk musik berupa tema dan unsur-unsur musik. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul Analisis Bentuk dan Makna Syair lagu daerah Sikka-Lio *Ema Wele Mbana* Karya Paolus Ra'u yang mengkaji tentang bentuk dan makna. Dari dua penelitian ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode penelitian etnografi dan megkaji bentuk lagu. Perbedaanannya yakni dalam penelitian M. Rusydi hanya mengkaji mengani bentuk lagu sedangkan dalam penelitian Gervasius Gadho mengkaji bentuk dan makna yang terkandung dalam lagu *Ema Wele Mbana*.